

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri *fashion* Indonesia berkembang sangat pesat. Hal ini sejalan dengan berkembangnya kesadaran masyarakat terhadap pemenuhan busana modis sebagai gaya hidup, busana juga dapat menunjukkan identitas dan status sosial pemakainya. Dengan pesatnya perkembangan *fashion*, para pelaku industri *fashion* terus mencari inovasi dalam menciptakan karya *fashion* yang indah dan memiliki keunikan pada karya mereka agar disukai dan diterima oleh masyarakat.

Menurut Sri Wening (2013). Busana *Menswear* adalah pakaian pria yang terdiri dari celana panjang, kemeja, dan sepatu berkesan. Pakaian yang dikenakan oleh pria menunjukkan status mereka dalam masyarakat, yang menentukan posisi mereka di hierarki sosial. Pakaian pria biasanya digunakan untuk berbagai kegiatan sehari-hari, seperti acara formal, semi-formal, dan non-formal, tergantung pada kebutuhan dan tujuan masing-masing pakaian. Dalam dunia mode, pakaian pria biasanya dibuat dengan desain yang sederhana namun tetap menampilkan kesan maskulin, dan proses pembuatan biasanya dilakukan dengan sentuhan kreatif.

Kimono merupakan pakaian tradisional Jepang yang berasal dari gabungan kata Ki (着) yang berarti memakai dan Mono (物) yang berarti barang. Istilah "kimono" digunakan secara umum untuk mengacu pada pakaian tradisional Jepang yang dipakai di badan. Kimono dianggap sebagai karya seni atau simbol kebudayaan Jepang yang menampilkan keindahan dan keunikan bagi pemakainya. Sebelumnya, istilah "kimono" atau "kirumono" digunakan untuk menyebut pakaian tradisional masyarakat Jepang, yang mengacu pada sesuatu yang dipakai atau pakaian (Ika Noveliasari dkk.,2005)

Filosofi kimono tidak hanya mewakili identitas bangsa atau masyarakat, melainkan juga menonjolkan karakteristik unik dalam motifnya. Motif-motif pada kimono seringkali terdiri dari garis-garis, pola polkadot, corak-corak geometris, gambar binatang, bunga-bunga, dan lain sebagainya.

Pakem motif secara harfiah berarti "pola tetap" atau "aturan baku" dalam motif. Tidak ada aturan baku yang ketat untuk motif pada kimono laki-laki. Secara

tradisional, pakem busana kimono laki-laki tidak menggunakan motif bunga sakura. Motif yang umum digunakan pada kimono laki-laki adalah:

- Motif geometri: Seperti garis, segitiga, dan kotak.
- Motif alam: Seperti gunung, ombak, dan awan.
- Motif hewan: Seperti burung, naga, dan harimau.

Motif bunga sakura umumnya dianggap sebagai motif feminin, dan lebih sering digunakan pada kimono perempuan. Hal ini karena bunga sakura dikaitkan dengan kecantikan, kelembutan, dan feminitas. Berbeda dengan kimono perempuan yang memiliki aturan pakem yang lebih jelas, kimono laki-laki cenderung lebih sederhana dan mengikuti tren yang lebih umum. Meskipun begitu, beberapa panduan umum dapat diterapkan:

- Kesederhanaan: Motif pada kimono laki-laki umumnya lebih sederhana dibandingkan dengan kimono perempuan.
- Kesempatan Formal: Untuk acara formal, motif tradisional seperti bangau, pohon pinus, atau gelombang sering digunakan.
- Penggunaan Sehari-hari: Kimono kasual mungkin menggunakan motif geometrik atau elemen alam.
- Palet Warna: Kimono laki-laki cenderung memiliki palet warna yang lebih lembut, dengan warna-warna gelap yang lebih dominan.

Bordir, menurut Goet Poespa (2005:7), adalah komponen yang dapat mengubah tampilan kain dengan berbagai cara. Setik ragam bordir, dibuat dengan tangan atau mesin. Pekerjaan tangan disebut "sulam", dan pekerjaan mesin disebut "bordir".

Bordir adalah teknik menggunakan mesin bordir untuk menjahit benang dengan berbagai bentuk geometris seperti bundar, oval, dan lainnya pada kain untuk membuat pola atau ornamen. Untuk meningkatkan aspek estetika dan nilai jual sari bordir, komposisi warna dan bentuk disesuaikan, dengan menempatkannya di tepi atau pinggiran kain, bordir adalah cara lain untuk menyelesaikan pakaian.

Selama bertahun-tahun sakura telah menjadi bunga yang menjadi kebanggaan masyarakat Jepang. Bunga-bunga ini biasanya mekar pada musim semi dan biasanya menyebar dari bagian selatan Jepang pada pertengahan Maret ke bagian utara. Sangat jelas bahwa bunga sakura sangat penting bagi orang Jepang

karena mereka digunakan dalam berbagai bentuk pakaian dan karya seni. Tidak mengherankan bahwa Jepang sering disebut sebagai "negeri sakura". Ini karena sakura adalah salah satu jenis pohon dalam keluarga Rosaceae, genus Prunus, yang juga dikenal sebagai pohon prem, persik, atau aprikot. "Sakura" berasal dari kata "saku" dan "ra" akhiran yang menunjukkan bentuk jamak (Nur hastuti.,2015).

Edohigan adalah sakura yang mekar di Hari Ekuinoks (musim semi di Jepang) salah satu fenomena astronomi dimana matahari melintasi garis khatulistiwa dan secara periodik berlangsung dua kali dalam setahun pada tanggal 20 Maret dan 23 September. Edohigan adalah spesies liar asli dari Honshu, Shikoku dan Kyushu. Equinox merupakan musim saat bumi belahan utara dan selatan mengalami malam dan siang yang sama panjangnya. Perayaan upacara saat hari Equinox di Jepang disebut higan, sementara Edo adalah nama kuno dari Tokyo. Edohigan memiliki bunga yang tampak pink pucat hingga putih. Tumbuhan ini termasuk salah satu jenis sakura yang mekar lebih awal.



Sumber: <https://www.tokyopark.or.jp/special/botanicallegacy/en/sakura/kinds/index.html>

Gambar 1. 1 Bunga sakura edohigan

Seiring perkembangan tren saat ini, banyak desainer yang berlomba-lomba menghasilkan suatu karya baru seperti Desainer Phillip Iswardono yang telah menghadirkan karya-karya busana yang menarik selama 15 tahun berkiprah di industri fesyen. Dalam perayaan ini, Phillip memamerkan koleksi busana lurik yang menggabungkan tradisi dengan sentuhan modern dan gaya yang *fashionable*. Phillip menampilkan 72 busana dengan berbagai motif lurik yang dirancang menjadi busana siap pakai yang modern dan *stylish*. Gaya layering dan draperi menjadi ciri khas Phillip, dengan beragam warna dan gaya sarung untuk pria dan wanita. *Outerwear* dan berbagai modifikasi gaya kimono look mendominasi koleksi pada *sequence* pertama.



Sumber: <https://www.detik.com/jateng/foto/d-6146953/fashion-show-tunggal-bertema-lurik-karya-phillip-iswardono>

Gambar 1. 2 Koleksi Phillip Iswardono Jogja Parade 5



Sumber: Buku trend forecasting Resilient 2024-2025

Gambar 1. 3 Trend Forecasting 2024-2025 Sub tema Borgeless

Berdasarkan inspirasi dari desainer phillip iswardono, maka akan dibuat modifikasi kimono dengan menerapkan “*Trend Forecasting RE SI LI ENT 2024-2025*” bertema “*FUSION*” dengan sub tema “*Borgeless*”. Borgeless merupakan inspirasi untuk menggabungkan gaya “Timur dan Barat” dalam kehidupan sehari-hari mereka yang terwujud melalui berbusana. Perpaduan ini tercemin dalam gaya yang *kasual* serta sarung menjadi alternatif yang praktis dan mudah digunakan, dapat dimodifikasi dengan mudah. Motif yang dihadirkan dalam busana yaitu motif bunga sakura menggunakan teknik bordir dengan bahan yang ringan untuk memberikan kenyamanan saat dipakai dan mendapatkan hasil yang rapi, dengan desain potongan yang longgar, dengan lengan yang lebar, pilihan warna yang beragam disusun dan dipadukan secara harmonis untuk menciptakan gaya yang lebih modern.

Pemilihan Kimono dalam tugas akhir ini adalah untuk penggunaan kimono secara aktif untuk busana kasual. Menggabungkan elemen budaya luar seperti kimono dan motif bunga sakura dapat memberikan inspirasi baru dan mendorong inspirasi dalam desain, serta memungkinkan terciptanya karya yang memadukan keindahan tradisional untuk menciptakan sesuatu yang menarik dan berbeda. Kimono dirancang untuk kenyamanan dan kemudahan gerak, memberikan pilihan alternatif bagi kaum laki-laki dalam pemilihan busana *kasual*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka akan dibuat busana *menswear* dalam bentuk skripsi dengan judul:

## **“MODIFIKASI KIMONO MENGGUNAKAN TEKNIK BORDIR MOTIF BUNGA SAKURA PADA BUSANA *MENSWEAR*”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana modifikasi busana kimono pada busana *menswear* yang sesuai dengan tema “*FUSION*” sub tema “*Bordeless*”?
2. Bagaimana penggunaan teknik bordir motif bunga sakura pada busana *menswear*?
3. Berapa harga jual modifikasi kimono pada busana *menswear* menggunakan teknik bordir motif bunga sakura?

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan Masalah Pengamatan yang dilakukan pada proses pembuatan busana *menswear* dengan pengkomposisian warna dan bentuk dengan penerapan aplikasi bordir ini dibatasi dalam ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Produk yang dibuat adalah busana *menswear* dengan menggunakan teknik bordir motif bunga sakura.
2. Motif bunga sakura yang digunakan pada busana adalah motif bunga sakura edohigan
3. Inspirasi *style* busana adalah pengembangan dari baju kimono yang diperuntukkan untuk laki-laki.

#### 1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dan Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Maksud dari penelitian ini adalah mengembangkan busana kimono pada busana *menswear* dengan menggabungkan aplikasi bordir motif bunga sakura.
2. Tujuan dari penelitian untuk menciptakan busana *menswear* dengan gaya yang berbeda dan menarik dari segi potongan dan motif, dan juga memberikan pilihan alternatif bagi kaum laki-laki dalam pemilihan busana kasual.

#### 1.5 Kerangka Pemikiran

Akiko Yamagata (2020). Budaya Jepang sering kali telah menjadi fokus minat global untuk waktu yang lama dan telah memberikan sumbangan dalam seni, desain, mode, dan budaya secara global, selain itu beberapa elemen tertentu dari budaya Jepang seperti kimono dan bunga sakura sering kali menjadi simbol yang sangat dikenal di luar Jepang. Kimono adalah pakaian tradisional Jepang untuk pria dan wanita yang ada sejak zaman dahulu, kimono identik dengan lengan kimono yang sedikit lebih panjang dan obi (sabuk lebar untuk mengencangkan kimono).

Memasukkan elemen budaya ke dalam desain pakaian pria yang unik dan menarik adalah langkah penting dalam industri *fashion* yang dinamis melalui penggabungan teknik bordir dengan inspirasi kimono Jepang. Menurut Jenny Hall (2015) Kimono memiliki permintaan yang sedikit, karena digunakan untuk acara khusus seperti pernikahan, pemakaman, wisuda, dan upacara kedewasaan, karena itu kimono tidak dianggap sebagai pakaian sehari-hari, akibatnya banyak orang di industri pembuatan kimono percaya bahwa industri ini sedang menghadapi krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya, yang disebabkan oleh berbagai faktor termasuk resesi ekonomi, Perubahan gaya hidup yang berdampak pada gaya pakaian, dan keengganan generasi muda untuk mempelajari kimono tradisional.

Pada era modern saat ini, tidak jarang pagelaran busana ditampilkan khusus untuk busana pria. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan busana pria akan terus meningkat. Beberapa pria yang mulai tertarik pada mode akan tetap ada mencari keunikan dan ingin tetap modis sesuai dengan tren saat ini. Model dan siluet busana pria akan disesuaikan dengan konsep dan mencerminkan gaya hidup dan preferensi konsumen masa kini. Rancangan busana *menswear* menggunakan

motif bunga sakura dilakukan dengan menggunakan mesin bordir secara komputer untuk menghasilkan karya seni bordir yang indah dan berkualitas, dengan dibuat di atas kain atau bahan-bahan lain dengan jarum jahit dan benang.

Busana *menswear* menggunakan aplikasi bordir yang terinspirasi dari *trend forecasting RE SI LI ENT 2024-2025* bertema “*FUSION*” dengan sub tema “*Bordeless*”. Perpaduan ini tercemin dalam gaya yang kasual. Busana ini dibuat dengan siluet berbentuk H line. Target Pasar dari busana modifikasi kimono ini adalah laki laki umur 25 hingga 35 tahun yang memiliki ketertarikan pada mode *fashion* dengan gaya yang unik.

Pembuatan busana *menswear* dengan inspirasi kimono ini diharapkan dapat menjadi tren di industri *fashion* pria, serta dengan menerapkan motif bunga sakura pada busana *menswear* akan memberikan kesan santai dan modern, menghadirkan perpaduan antara tradisi dan inovasi dalam industri *fashion*.

## 1.6 Metodologi Penelitian

Upaya mewujudkan busana *menswear* dengan motif bunga sakura yang diterapkan menggunakan teknik bordir pada kain memerlukan proses berdasarkan:

### 1. Studi literatur

Mencari berbagai informasi dan literatur dengan mencari data tambahan dari buku-buku, *website*, *e-book*, dan sumber lainnya mengenai aplikasi bordir dan kimono.

### 2. Metode Perancangan

Secara garis besar, metodologi penelitian digambarkan sebagaimana diagram alir pembuatan busana *menswear* yang ditunjukkan pada Gambar 1.4 pada halaman 8.

#### 1. Mencari Inspirasi

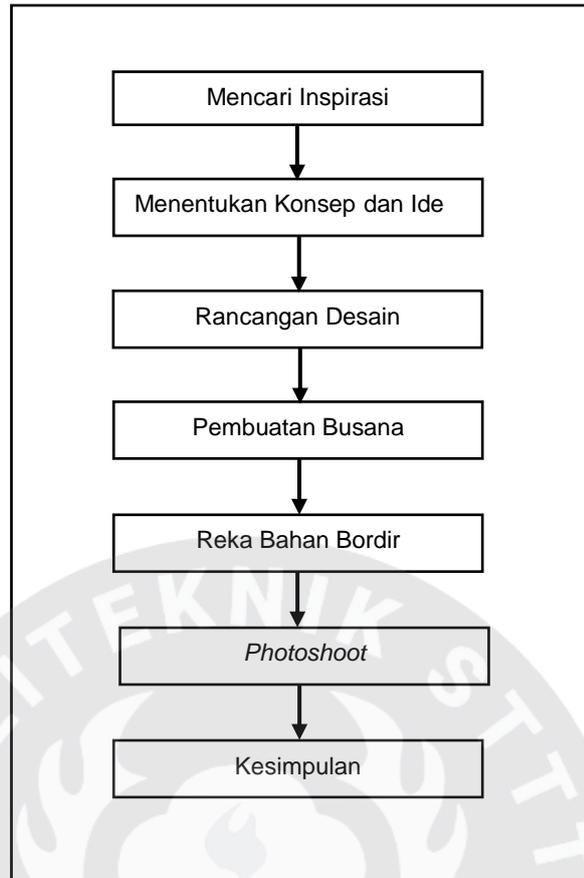
Inspirasi dilakukan untuk mengamati tren saat ini, dengan mengeksplor ide baru, sehingga menghasilkan sesuatu secara kreatif

#### 2. Menentukan Konsep dan Ide

Ide dan konsep disusun mengenai topik penelitian yang dijadikan sebagai sumber inspirasi rancangan busana

#### 3. Rancangan Desain

Rancangan Desain dilakukan dengan merancang desain busana *menswear* dengan memodifikasi kimono kedalam bentuk *modern*.



Gambar 1. 4 Diagram Alir Metodolgi

4. Pembuatan Busana

Proses pembuatan busana dilakukan setelah menentukan desain busana terpilih, menentukan bahan dan material yang akan dijadikan busana. Proses pembuatan busana ini dimulai dari pembuatan pola, dan penjahitan

5. *Reka Bahan Bordir*

reka bahan yang akan digunakan pada busana sebagai dekoratif yang akan menambahkan nilai dan sentuhan artistik pada busana.

6. *Photoshoot*

*Photoshoot* dilakukan oleh seorang *photographer* dengan melakukan pengambilan foto pada busana yang sudah dibuat agar hasilnya bisa memuaskan

7. Kesimpulan

Kesimpulan dilakukan dengan menghasilkan hasil akhir berdasarkan yang sudah di jelaskan sebelumnya dari sebuah tulisan.